



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradig post-positivisme. Paradigma post-positivisme memegang filosofi deterministik, di mana penyebab dapat mempengaruhi efek atau hasil. Asumsi dasar paradigma post-positivisme dijabarkan dalam Philip dan Burbules (2000) antara lain (Creswell, 2009, p. 7):

- 1) Pengetahuan bersifat terkaan, tidak berlandaskan apapun, tidak ada kebenaran yang bersifat absolut. Dengan demikian, bukti yang ditemukan dalam penelitian selalu tidak sempurna dan tidak dapat dibenarkan.
- 2) Penelitian adalah proses membuat klaim-klaim, dan kemudian penyaringan atau pengabaian beberapa klaim tersebut, agar mendapat klaim yang jauh lebih kuat dan terjamin.
- 3) Pengetahuan terbentuk dari data, bukti, dan pertimbangan rasional. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi tentang instrument yang berdasarkan langkah-langkah serta pengamatan yang telah dikerjakan oleh peneliti.
- 4) Penelitian berusaha mampu mengembangkan pernyataan yang relevan, pernyataan yang benar, yang dapat berfungsi untuk menjelaskan situasi

yang memprihatinkan atau yang mendeskripsikan hubungan kasual yang menarik dari suatu persoalan.

- 5) Menjadi objektif adalah aspek penting dalam melakukan penelitian yang kompeten. Peneliti harus memeriksa metode dan kesimpulan yang mengandung bias.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial. Proses penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan dan prosedur, data yang dikumpulkan melalui pengaturan partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi dari makna data yang didapatkan (Creswell, 2009, p. 4).

Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dalam penelitian kualitatif, periset merupakan bagian integral dari data, yang berperan aktif dalam menentukan jenis dan data yang diinginkan (Kriyantono, 2009, p. 56-57).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas

yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel (Kriyantono, 2009, p. 67-68).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui fenomena kehidupan nyata secara mendalam. Menurut Yin, studi kasus adalah metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Metode studi kasus bergantung pada banyaknya bukti yang diperoleh dan disatukan dalam mode triangulasi. Metode studi kasus bermanfaat untuk mengembangkan preposisi teoritis sebagai panduan untuk pengumpulan dan analisis data (Yin, 2009, p. 18).

Metode Studi Kasus memiliki ciri-ciri sebagai berikut, antara lain Partikularistik, yaitu studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program, atau fenomena tertentu; Deskriptif, yaitu di mana hasil akhir metode ini adalah deskripsi detail dari topik yang diteliti; Heuristik, dimana metode ini dapat membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti; Induktif, studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep dan teori (Kriyantono, 2009, p. 66)

Menurut Yin (2009, p. 21), metode studi kasus dalam penelitian dibagi menjadi tiga jenis yaitu ekplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Penelitian ekplanatoris adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari atau menentukan hubungan sebab akibat dari suatu permasalahan. Penelitian eksploratoris adalah

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap objek tertentu. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjabarkan atau menjelaskan situasi tertentu (Timotius, 2017, p. 71-74). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus jenis deskriptif, yang dapat mengilustrasikan topik tertentu dalam suatu evaluasi.

Desain penelitian dalam studi kasus dibagi menjadi empat tipe yaitu *single-case (holistic) design*, *single-case (embedded) design*, *multiple-case (holistic) design*, dan *multiple-case (embedded) design* (Yin, 2009, p. 46-47).

Gambar 3.1 Tipe Desain dalam Studi Kasus

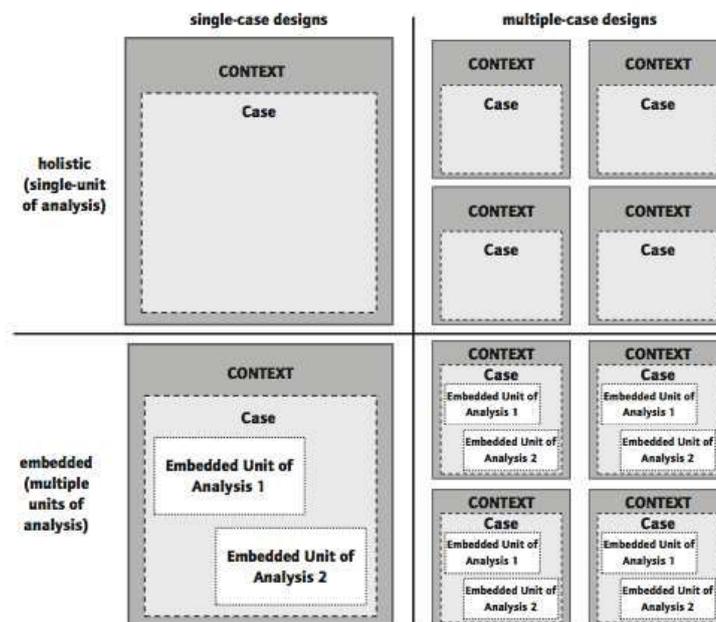


Figure 2.4 Basic Types of Designs for Case Studies
SOURCE: COSMOS Corporation.

Sumber: (Yin, 2009, p. 46)

Penelitian ini menggunakan *single-case (holistic) design*, karena menempatkan kasus sebagai fokus penelitian dan menggunakan satu unit analisis.

3.4 Key Informan dan Informan

3.4.1 Key informan

Key Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki peran dan terlibat langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Key Informan dalam penelitian ini adalah Pemimpin Redaksi CNNIndonesia.com.

3.4.2 Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki peran khusus pada kasus yang dibahas pada penelitian ini, yaitu Editor dan Writer pada salah satu kanal di CNNIndonesia.com, yaitu kanal Gaya Hidup. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan tambahan yaitu salah satu Redaktur Pelaksana CNNIndonesia.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumen.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu peneliti melakukan kegiatan wawancara secara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari responden. Wawancara biasanya dilakukan lebih dari sekali, teknik ini biasanya disebut *intensive-*

interview (Kriyantono 2009, p. 64). Menurut Susan Stainback (1988), dalam Sugiyono (2016, p. 232) dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal ini tidak bisa didapatkan hanya melalui observasi.

Teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yakni pertama, wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya; kedua, wawancara semiterstruktur, wawancara dilaksanakan lebih bebas dan terbuka; ketiga, wawancara dilakukan secara bebas, tidak berstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016, p. 233).

3.5.2 Observasi

Teknik Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Jenis observasi ada tiga yakni, observasi partisipan yaitu peneliti berpartisipasi dengan anggota kelompok yang diteliti; observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak memposisikan diri sebagai anggota kelompok yang diteliti; dan observasi partisipan-membership artinya peneliti merupakan anggota dari objek yang diteliti (Kriyantono, 2009, p. 65).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak memposisikan diri sebagai anggota kelompok dalam organisasi perusahaan CNNIndonesia.com. Dalam teknik observasi terdapat tiga komponen yakni *place* yaitu tempat di mana situasi sosial sedang berlangsung, *actor* atau orang-orang yang memiliki peran tertentu, dan *activity* yaitu kegiatan yang dilakukan dan sedang berlangsung (Sugiyono, 2016, p. 229).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua bentuk, yakni observasi secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati cara kerja redaksi dalam redaksi CNNIndonesia.com. Kemudian, observasi tidak langsung dilakukan peneliti dengan mengamati hasil dari berita-berita yang dibuat dan dipublikasikan di situs CNNIndonesia.com, khususnya pada kanal Fokus.

3.5.3 Dokumen

Pengumpulan data dengan dokumen digunakan sebagai pendukung kelengkapan data dari observasi dan wawancara.

Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental (Sugiyono, 2016, p. 240). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumen berupa dokumen tulisan yaitu Buku Panduan CNNIndonesia.com dan CNN Indonesia Media KIT. Buku

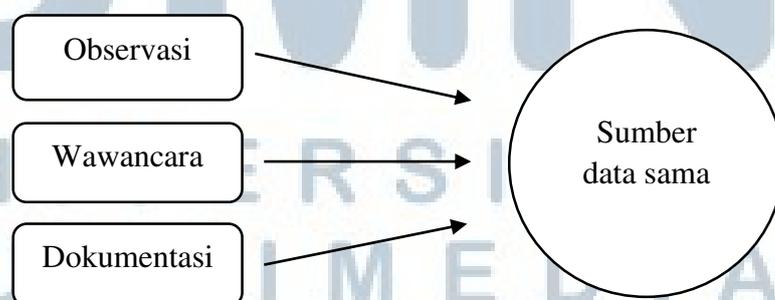
panduan CNNIndonesia.com atau biasa disebut Buku Putih merupakan kebijakan redaksi CNNIndonesia.com. Sementara *CNN Indonesia Media KIT* merupakan profil perusahaan CNN Indonesia, baik CNNIndonesia.com maupun CNN Indonesia TV.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, untuk diuji kredibilitasnya. Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa tujuan dari triangulasi bukanlah mencari kebenaran suatu fenomena, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016, p. 241).

Pada penelitian ini, data yang akan digabungkan dan diuji adalah data dari hasil wawancara mendalam, hasil observasi dan hasil dokumen untuk mencapai keabsahan data yang sesuai. Berikut adalah bagan Triangulasi teknik pengumpulan data.

Bagan 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : (Sugiyono, 2016, p. 242)

Dalam penelitian kualitatif, teknik untuk menguji keabsahan data memiliki tujuan untuk memberi pemahaman subjek terhadap sekelilingnya. Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan bukan hanya mencari kebenaran, tetapi pendalaman tentang suatu permasalahan (Sugiyono, 2016, p. 241).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Setelah itu mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016, p. 244).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pattern matching* (penjodohan pola). Teknik *pattern matching*, menurut Yin, adalah teknik membandingkan pola yang didasarkan atas empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika pola empiris dan prediksi tampak serupa, hasilnya dapat membantu studi kasus memperkuat validitas internalnya. Dalam penelitian ini jika teknik studi kasus yang digunakan bersifat deskriptif, teknik *pattern matching* masih dianggap relevan, selama pola prediksi tertentu sudah ditentukan sebelum pengumpulan data (Yin, 2009, p. 136).